

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, studi ini telah mencapai tujuan yakni merumuskan program bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan dan harapan mahasiswa STKIP Bima. Secara lebih spesifik, studi memperoleh kesimpulan-kesimpulan berkenaan dengan hasil studi empiris dan temuan penelitian sebagai berikut:

Studi empiris penelitian yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan pimpinan STKIP Bima diperoleh kesimpulan yakni Layanan BK belum dapat dilaksanakan secara profesional di STKIP Bima mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada di lembaga tersebut. Terbatasnya petugas pelaksana, belum adanya program layanan yang jelas, anggaran biaya dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya (sarana dan prasarana) yang belum memadai. Pelaksanaan layanan BK di STKIP Bima seyogyanya mempertimbangkan beberapa aspek dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling secara profesional yakni: Kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan dan konseling, harapan mahasiswa, dosen, dan pimpinan STKIP Bima terhadap program bimbingan dan konseling, anggaran biaya yang tersedia, pengembangan staf dan fasilitas penunjang program layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Pertama, kebutuhan mahasiswa STKIP Bima akan bimbingan dan konseling meliputi: kebutuhan belajar, kebutuhan karir, dan kebutuhan sosial-pribadi-emosional.

B. REKOMENDASI

Pertama: Pimpinan STKIP Bima agar mempertimbangkan penyelenggaraan program layanan BK yang merupakan temuan penelitian ini. Kedua: Program layanan BK agar dimasukkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan STKIP Bima. Ketiga: Operasionalisasi program layanan BK yang diajukan untuk diujicobakan penyelenggaraannya di STKIP Bima adalah sebagai berikut:

PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) BIMA

A. Latar belakang perlunya program pelayanan BK di STKIP Bima

Program pelayanan BK ini disusun berdasarkan pada temuan penelitian “Kebutuhan dan Harapan mahasiswa STKIP Bima terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling” dan berdasarkan pertimbangan profesional BK. Program layanan BK diselenggarakan dalam rangka ikut mewujudkan kehidupan kampus yang lebih sejahtera dan dinamis serta untuk menampung kegiatan pelayanan bagi para mahasiswa dan warga kampus STKIP Bima atau masyarakat lainnya.

Bagi mahasiswa STKIP Bima, adanya layanan BK sangat membantu mereka dalam mengembangkan diri sepenuhnya dan menyelesaikan program belajar yang sedang diikutinya. Untuk kelancaran tugas utamanya ini mahasiswa perlu memperhatikan dan menyelenggarakan kegiatan belajar yang memadai dan memantapkan segi-segi kehidupan dirinya yang menunjang keberhasilan belajarnya itu. Di samping itu mahasiswa juga perlu melibatkan diri secara langsung ke dalam sistem yang berlaku di STKIP Bima. Dalam

kaitan ini semua mahasiswa seringkali mengalami berbagai hambatan yang perlu segera diatasi.

Keberhasilan belajar mahasiswa STKIP Bima seyogyanya memperoleh perhatian sungguh-sungguh, bukan semata-mata karena mahasiswa itu memang harus berhasil menyelesaikan studinya di STKIP Bima dan memperoleh Ijazah, melainkan karena beberapa hal yang lebih mendasar. Pertama, STKIP Bima dituntut menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi dan mampu melaksanakan tugasnya di masyarakat sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Keberhasilan belajar yang diharapkan ialah keberhasilan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat mahasiswa yang sejalan dengan tuntutan dan tujuan pendidikan di STKIP Bima. Mahasiswa diharapkan menjadi tenaga terampil, ilmiah dan berdedikasi dalam bidang kependidikan. Kedua, sumber-sumber penyelenggaraan pendidikan di STKIP Bima hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa untuk tercapainya hasil yang tinggi. Sumber-sumber tersebut dikelola secara baik dan diarahkan demi terselenggaranya kegiatan belajar yang optimal dari mahasiswa. Ketiga, pembebanan tanggung jawab pada mahasiswa untuk menyelenggarakan sendiri kegiatan belajarnya makin besar.

Berdasarkan gambaran di atas jelaslah bahwa mahasiswa STKIP Bima dituntut untuk belajar secara mandiri dan dewasa. Kemandirian dan kedewasaan dalam belajar ini dapat dicapai apabila mahasiswa mengerahkan kemampuan dan kesempatan yang ada pada dirinya. Pengerahan kemampuan dan kesempatan ini tidak berlangsung dengan sendirinya, melainkan perlu diusahakan dan dikembangkan. Dalam mencapai kedewasaan dan kemandirian tersebut banyak mahasiswa mengalami kesulitan atau masalah yang penanggulangannya memerlukan bantuan pelayanan BK. Selanjutnya bahwa kehidupan

permasalahan yang mereka hadapi tersebut memerlukan bantuan secara khusus melalui layanan BK baik secara individual maupun kelompok dalam bidang karir.

Kebutuhan mahasiswa akan layanan BK sangat diperlukan bagi sebagian besar mahasiswa STKIP Bima yang mengalami masalah sosial pribadi-emosional. Alternatif bantuan yang diberikan melalui layanan BK adalah dapat dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok kepada mahasiswa. Pemberian bantuan layanan BK yang dimaksud untuk mengarahkan mahasiswa pada kehidupan bermasyarakat di Kampus dan di luar Kampus secara baik dan wajar berdasarkan norma budaya masyarakat Bima "Maja Labo Dahu (diartikan dalam bahasa Indonesia adalah Malu dan Takut)" yang bersendikan nilai-nilai religi.

Dosen juga merasakan perlunya layanan BK di STKIP Bima yang ditangani oleh petugas khusus yang berkompeten dalam bidang BK. Kebutuhan tersebut muncul karena mereka menyadari keterbatasan mereka dalam memberikan perhatian dan layanan individual yang berkesinambungan bagi mahasiswa. Mereka menyadari kekurangannya dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Khususnya keterampilan mengenai pemberian bantuan dalam aspek sosial pribadi-emosional. Dengan adanya layanan BK menurut mereka dapat memberikan informasi bagi dosen mengenai data pribadi mahasiswa yang dibutuhkannya. Selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan pendekatan yang tepat terhadap mahasiswa asuhannya. Dengan perkataan lain, adanya konselor di STKIP Bima yang memahami pribadi mahasiswa dan permasalahannya akan membantu dosen dalam memahami dan berinteraksi dengan mahasiswa secara lebih baik. Kondisi tersebut akan dapat membuat proses belajar mengajar lebih lancar dan produktif.

Pimpinan STKIP Bima sangat membutuhkan layanan BK sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan akademik dan bertanggung jawab atas output Lembaga yang di pimpinnya. Pimpinan mengharapkan dengan adanya layanan BK akan membantu mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya dan memiliki kualitas yang tinggi. Untuk itu menurut pimpinan diperlukan suatu proses bantuan yang bersifat individual dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi mahasiswa ke arah tujuan pendidikan di STKIP Bima. Lebih lanjut pimpinan mengatakan bahwa dengan adanya tenaga khusus BK di STKIP Bima hendaknya dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa untuk dapat dikembangkan dan disalurkan sesuai kemampuan mahasiswa.

B. Fungsi dan Tujuan Pelayanan BK di STKIP Bima

Pelayanan BK di STKIP Bima berfungsi memberikan pelayanan kepada setiap orang yang memerlukan pelayanan (civitas akademika STKIP Bima, mahasiswa luar STKIP dan masyarakat umum), baik secara perorangan maupun kelompok, sehingga orang tersebut dapat: (1) Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya yang memungkinkannya membuat keputusan secara tepat dan bijaksana; (2) Menyusun dan mengembangkan program akademik dan/atau program-program lainnya sesuai dengan aspirasi dan kemampuan diri, ketentuan yang berlaku dan kondisi lingkungan yang ada; (3) Mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya; (4) Mengenal dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna dalam kehidupan di lingkungannya (lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, kampus dan masyarakat); (5) Memecahkan dan mengatasi masalah akademik, karir, sosial pribadi-emosional, keluarga dan masalah-masalah lainnya.

C. Jenis Kegiatan Pelayanan BK di STKIP Bima

Kegiatan pelayanan BK di STKIP Bima meliputi jenis layanan sebagai berikut: (1) Layanan konseling baik perorangan maupun kelompok; (2) Bimbingan/kepenasehatan kadernik; (3) Pemberian informasi (pendidikan, karir dan pengenalan kampus); (4) Pelayanan umum (ceramah, latihan dan pematangan); (5) Pemeriksaan psikologi (tes inteligensi, bakat/minat dan kepribadian) dan (6) Pengembangan instrumen: tes dan inventori untuk BK dan pengajaran.

Secara lebih luas kegiatan Layanan BK di STKIP Bima adalah sebagai berikut: (1) Membantu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya dalam bidang BK; (2) Menyelenggarakan penelitian, khususnya dalam bidang BK dan; (3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat khususnya pelayanan BK di Sekolah, di luar Sekolah dan dalam keluarga.

D. Pelaksanaan Program Pelayanan BK di STKIP Bima

1. Layanan pengumpulan data

Salah satu kegiatan penting dalam layanan BK adalah memahami mahasiswa secara keseluruhan dan memahami lingkungannya. Untuk dapat memahami mahasiswa tersebut diperlukan data yang lengkap. Adapun data mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) Data pribadi mahasiswa; (b) Data lingkungan mahasiswa; (c) Data hasil belajar mahasiswa; (d) Data Sosiometri mahasiswa.

Untuk mengumpulkan jenis data tersebut di atas, pada umumnya digunakan dua macam teknik yaitu teknik tes dan non tes. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes adalah data pribadi mahasiswa yang bersifat kemampuan potensial yaitu kecerdasan, bakat, kemampuan hasil belajar. Sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik non tes adalah

data pribadi mahasiswa yang bersifat kemampuan potensial yaitu kecerdasan, bakat, kemampuan hasil belajar. Sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik non tes adalah melalui wawancara, angket, observasi, sosiometri, pemeriksaan jasmani dan kesehatan, inventori, analisa hasil belajar, riwayat hidup dan catatan harian, studi dokumentasi, studi kasus dan himpunan data (cumulative record).

2. Layanan Pemberian Informasi

Mahasiswa pada umumnya memerlukan berbagai informasi yang amat penting bagi mereka agar dapat melakukan kegiatan di kampus. Informasi yang mereka butuhkan meliputi: (a) Informasi pribadi antara lain: kekuatan dan kelemahan pribadi, prestasi belajar, potensi intelektual dan beberapa faktor non intelektual seperti: motivasi, emosional, sikap dan kebiasaan serta minat; (b) Orientasi dan informasi kehidupan PT pada umumnya yang meliputi antara lain: dasar dan tujuan PT, struktur dan jensi PT, subkultur PT, Tri Dharma PT, belajar di PT, kemahasiswaan dan beasiswa dan kemudahan lainnya; (c) Orientasi dan informasi tentang LPTK/STKIP Bima antara lain; jenis dan tujuan LPTK/STKIP Bima, jurusan dan program studi, kurikulum dan program pendidikan, ketentuan akademik (SKS, penyelenggaraan pengajaran dan penilaian), ketentuan-ketentuan administrasi, fasilitas, cara belajar, prospek lulusan STKIP Bima, kernahasiswaan; (d) Informasi tentang karir pada umumnya; (e) Orientasi dan informasi karir profesi kependidikan (yang meliputi makna profesi kependidikan, ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab, keuntungan yang diperoleh, prospek pengembangan karir dan orientasi profesi tenaga kependidikan); (f) Informasi tentang perkembangan budaya, Iptek, khususnya yang berkaitan dengan kependidikan; (g) Informasi lingkungan sekitar (yang meliputi keadaan alam, keadaan dan kebiasaan masyarakat dan fasilitas penting lainnya).

Pemberian layanan informasi kepada mahasiswa di atas dapat dipergunakan bermacam-macam cara antara lain: (a) diskusi, (b) ceramah dan tanya jawab, (c) panel, (d) slide dan film, (e) bahan tertulis, (f) bahan rekaman, (g) pameran. Layanan informasi kepada mahasiswa tersebut dapat diberikan oleh dosen-dosen (dosen PA) secara lengkap dan terpadu pada mahasiswa yang di bimbingnya.

Secara khusus peranan penasehat akademik dalam pemberian layanan informasi adalah menambah, merinci dan menetapkan informasi-informasi tersebut bagi mahasiswa melalui: (a) pemberian informasi dalam kelompok yang lebih kecil, (b) mendiskusikan informasi dengan mahasiswa, (c) melayani berbagai pertanyaan dari mahasiswa berkenaan dengan informasi tersebut, dan (d) memberikan petunjuk-petunjuk teknis baik secara lisan maupun tertulis khususnya berkenaan dengan informasi-informasi yang praktis dan teknis.

Tujuan pemberian layanan orientasi dan informasi bagi mahasiswa adalah membantu mahasiswa agar dapat memahami hakikat BK dan program BK serta memahami manfaat layanan BK bagi mahasiswa. Membantu mahasiswa memperoleh gambaran yang jelas tentang lingkungan pendidikan dan prospeknya, dan membantu mahasiswa agar mengetahui dan memahami cara belajar di perguruan tinggi.

3. Layanan Bimbingan

Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa STKIP Bima didesak oleh banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berkaitan dengan suasana kampus. Solusinya terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut tidak dapat dilakukan oleh mahasiswa sendiri ataupun bersama temannya. Persalahan-permasalah belajar, karir dan sosial pribadi-emosional akan menghambat mahasiswa dalam mencapai hasil studi yang optimal dan tepat waktu, yang pada gilirannya

menghambat produktivitas STKIP Bima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) mahasiswa STKIP Bima menyatakan kesediaannya untuk membicarakan permasalahan yang dihadapinya dengan petugas khusus BK, seandainya petugas tersebut disediakan oleh STKIP Bima. Temuan penelitian tersebut tampak bahwa mahasiswa STKIP Bima memiliki keasadaran akan perlunya petugas khusus BK dalam memberikan bantuan secara profesional kepada mahasiswa. Petugas khusus BK yang dimaksud mahasiswa berdasarkan hasil wawancara adalah petugas yang mampu menjalin komunikasi timbal balik, mau mendengarkan keluhan dan membantu mahasiswa dalam aspek bimbingan belajar, karir serta membantu mahasiswa dalam aspek sosial pribadi-emosional.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa STKIP Bima, maka kegiatan layanan bimbingan kepada mahasiswa meliputi: bimbingan belajar, bimbingan karir dan bimbingan sosial pribadi-emosional.

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar di STKIP Bima adalah upaya pemberian bantuan terhadap mahasiswa agar dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensinya dan mampu mengatasi permasalahannya yang berkaitan dengan program belajar yang diikutinya. Bimbingan belajar STKIP Bima seyogyanya diberikan oleh dosen wali/pembimbing pada tingkat program studi/jurusan dan dikoordinasi oleh tim BK pada tingkat STKIP Bima. Adapun ruang lingkup bimbingan belajar yang dimaksud meliputi: (1) membantu mahasiswa untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan bahasa inggris dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa, (2) membantu mahasiswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, (3) membantu

mahasiswa agar memperoleh informasi belajar yang akurat di STKIP Bima, (4) membantu meningkatkan kemampuan pengurus Senat/BPM dalam menyusun dan melaksanakan program yang lebih berorientasi ke arah pencapaian prestasi belajar optimal yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh mahasiswa, (5) membantu meningkatkan komunikasi sosio-intelektual mahasiswa.

b. Bimbingan Karir

Bimbingan karir yang akan diberikan kepada mahasiswa STKIP Bima difokuskan pada kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang menyangkut karir atau jabatan seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, perencanaan karir, penyesuaian karir, pemilihan lapangan kerja dan upaya-upaya yang seyogyanya dilakukan mahasiswa guna memasuki dunia kerja sesuai dengan orientasi profesi yang akan mereka emban khususnya di bidang kependidikan. Adapun ruang lingkup bimbingan karir yang dimaksud meliputi: (1) membantu mahasiswa mengenal dan memahami makna dari suatu profesi, (2) membantu mahasiswa mengenal dan memahami ruang lingkup tugas dan tanggung jawab, (3) membantu mahasiswa mengenal dan memahami keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu pekerjaan, (4) membantu mahasiswa memahami kode etik dari suatu pekerjaan atau profesi, (5) membantu mahasiswa mengenal dan memahami prospek dari suatu pekerjaan, dan (6) membantu mahasiswa mengenal dan memahami organisasi profesi tenaga kependidikan.

c. Bimbingan Sosial Pribadi-Emosional

Pemberian layanan bimbingan sosial pribadi-emosional terhadap mahasiswa STKIP Bima difokuskan pada upaya pemberian bantuan secara profesional terhadap mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Masalah yang mereka hadapi selama menjalani studi di STKIP Bima yaitu berkaitan dengan bagaimana cara-cara menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus (mahasiswa, dosen, staf administrasi, dan aturan-aturan yang berlaku), bagaimana menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan penyelesaian konflik emosional dan pengendalian diri. Ruang lingkup dan jenis bantuan yang dapat diberikan kepada mahasiswa sehubungan dengan masalah sosial pribadi dan emosional antara lain: (1) membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi-emosional seperti masalah pergaulan atau penyesuaian diri, (2) membantu mahasiswa mencari cara dan strategi yang baik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konflik pribadi dan emosional, dan (3) membantu mahasiswa mencari solusi yang terbaik dalam peredaman masalah-masalah kecerdasan emosional, serta (4) membantu mahasiswa dalam memahami kondisi lingkungan (tradisi dan budaya Bima "Maja Labo Dahu" artinya Malu dan Takut).

Tujuan pemberian layanan bimbingan kepada mahasiswa adalah membantu mahasiswa agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Membantu mahasiswa dalam memperoleh pemecahan lebih lanjut apabila masalah yang dihadapinya diluar kemampuan tim BK yang ada. Membantu mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4. Layanan Konseling

Layanan konseling bagi mahasiswa STKIP Bima meliputi layanan penempatan, layanan penyaluran dan layanan pengembangan. Layanan penempatan meliputi: pemilihan jurusan, pemilihan program studi, pembentukan kelompok belajar dan pengembangan karir. Layanan penyaluran meliputi: mengarahkan dan menyalurkan mahasiswa pada kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan bakat, minat dan cita-citanya. Sedangkan

layanan pengembangan meliputi: upaya pembinaan dan pemeliharaan prestasi-prestasi yang telah dimiliki mahasiswa agar dapat dipertahankan atau ditingkatkan pada taraf yang lebih baik. Tujuan layanan pemberian layanan konseling kepada mahasiswa STKIP Bima yang dimaksud di atas adalah agar mahasiswa dapat mandiri dalam segala aspek dan dimensi kehidupan baik sebagai pribadi maupun sosial atau kelompok. Kemandirian yang dimaksud mahasiswa mampu mengenal potensi dirinya dan lingkungan, mampu membuat perencanaan, mampu membuat keputusan, dan mampu merealisasikan keputusan tersebut secara profesional.

Dalam proses konseling mahasiswa (secara perorangan) didekati secara intensif, mendalam dan menyeluruh. Pada umumnya proses konseling diselenggarakan dalam bentuk hubungan langsung “empat mata” antara mahasiswa yang membutuhkan bantuan dengan konselor. Proses konseling seperti ini dapat juga dipergunakan dalam suasana kelompok (konseling kelompok). Konseling kelompok ini merupakan proses untuk memanfaatkan suasana antarmubungan yang ada di dalam kelompok yaitu dinamika kelompok. Dalam dinamika kelompok diharapkan terbinanya pengertian dan penerimaan diri sendiri serta terbinanya keterampilan-keterampilan tertentu yang diinginkan (keterampilan sosial).

5. Layanan Alih Tangan

Kompleksnya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa STKIP Bima membutuhkan bantuan dari seorang konselor yang mempunyai tugas khusus pada bidang BK. Proses bantuan yang diberikan oleh konselor pada mahasiswa diharapkan dapat menemukan pemecahan dari masalah yang dihadapinya. Kenandatipun demikian ada masalah yang dihadapi oleh mahasiswa membutuhkan bantuan dari pihak selain konselor. Dalam hal ini masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut perlu dialih tangankan ke pihak lain yang lebih

ahli menanganinya. Pengalih-tanganan dilakukan agar masalah mahasiswa tidak terkatung-katung ditangan konselor yang memberikan bantuan terdahulu itu.

Tujuan layanan alih tangan adalah membantu mahasiswa dalam memperoleh pemecahan lebih lanjut apabila masalah yang dihadapi mahasiswanya di luar kemampuan tim BK yang ada.

E. Evaluasi, Tindak Lanjut dan Penelitian

Evaluasi pelaksanaan program layanan BK di STKIP Bima di maksudkan untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan layanan BK dengan berpedoman pada kriteria program yang dilaksanakan. Kriteria yang dimaksud adalah terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan pihak-pihak yang berperan dalam membantu mahasiswa memperoleh perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hasil evaluasi tersebut di atas ditindaklanjuti dengan menyempurnakan program layanan BK untuk periode berikutnya. Tindak lanjut program layanan BK di maksud untuk menelaah sejauhmana pelaksanaan layanan BK memberi kontribusi kepada pihak yang menjadi sasaran dan tujuan layanan BK di STKIP Bima.

Penelaahan pelaksanaan layanan BK di STKIP Bima melibatkan semua unsur yang terkait dengan pelayanan BK. Tujuannya adalah untuk menentukan prioritas kegiatan layanan BK untuk periode selanjutnya. Selanjutnya dalam menentukan prioritas kegiatan layanan BK tersebut hendaknya didasarkan pada hasil penelitian tentang kegiatan layanan BK, baik yang berkenaan dengan masalah akademik, psikologis maupun lingkungan mahasiswa.

Dalam merealisasikan layanan BK yang profesional dan mampu menyentuh kebutuhan dan harapan mahasiswa STKIP Bima, tidak hanya dilaksanakan oleh tim BK saja

tetapi seyogyanya ada keterkaitan tanggung jawab dan tugas dengan unsur staf pengajar yang ada di STKIP Bima. Keterlibatan staf pengajar dalam layanan BK di STKIP Bima meliputi: keikutsertaan dosen dalam penyusunan program layanan BK, konferensi kasus, kegiatan penelitian, diagnostik kesulitan belajar mahasiswa.

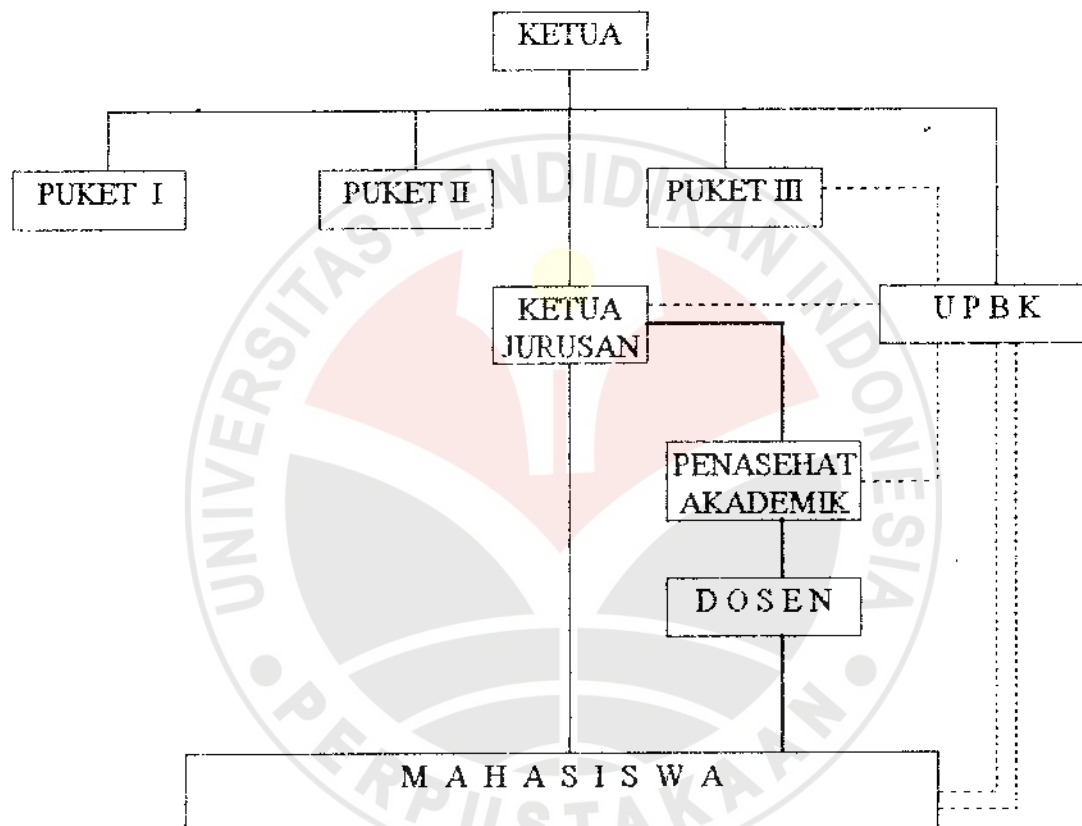
Demikian juga dengan keterkaitan program layanan BK dengan unsur pimpinan STKIP Bima yaitu lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan-kebijakan yang bersifat jelas dan resmi dalam penyelenggaraan layanan BK di STKIP Bima. Kebijakan-kebijakan yang maksud adalah mencakup struktur organisasi, pengadaan dan pengembangan staf, mekanisme layanan operasional, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana, maupun kebijakan menyangkut kerjasama dengan pihak lain secara lebih luas.

Program layanan BK yang efektif merupakan resultan dari partisipasi semua personil yang terlibat. Masing-masing pihak memberikan dukungan yang positif dan berpartisipasi sesuai dengan kewenangannya. Dalam hal ini partisipasi dari semua pihak yang ada di STKIP Bima dalam menyelenggarakan layanan BK. Atau dengan perkataan lain perlu pendekatan team. Hal ini ditegaskan oleh McDaniel, et. al. (1961:3) bahwa "effective guidance service are carried out cooperatively whit many different people".

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan meneliti pada aspek lain yang dihadapi di LPTK adalah sebuah tema yang menarik yaitu: Kualifikasi dosen konselor di LPTK. Tolak ukur keefektifan dan kemanfaatan layanan BK di LPTK. Disadari bahwa tema ini merupakan isu yang pelik. Terlepas dari kepelikannya, jelas bahwa penemuan kualifikasi dan tolak ukur tersebut -- meskipun barangkali tidak sepenuhnya memuaskan-- akan memberikan sumbangan yang berguna bagi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (BK) di LPTK, khususnya di STKIP Bima.

F. Struktur Organisasi Penyelenggaraan layanan BK di STKIP Bima

Untuk terselenggaranya pelayanan BK secara efektif dan efisien diperlukan suatu organisasi yang terstruktur secara terpadu. Pelayanan BK merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan STKIP Bima secara keseluruhan. Dengan demikian organisasi pelayanan BK tidak terlepas dari tujuan dan fungsi STKIP Bima. Adapun struktur organisasi pelayanan BK yang dimaksud adalah sebagai berikut:



- : Hubungan Komando
 - - - - - : Hubungan Koordinasi
 - - - - - : Hubungan Konsultasi

Bagan 1 : Struktur Organisasi UPBK STKIP Bima

G. Jadwal Pelaksanaan Program Pelayanan BK di STKIP Bima

Berdasarkan program yang telah disusun di atas maka jadwal pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di STKIP Bima hendaknya mengacu pada jadwal kegiatan seperti tercantum dalam bagan 2 pada halaman 96 berikut.

H. Anggaran Biaya Pelaksanaan Program Pelayanan BK di STKIP Bima

Berdasarkan temuan penelitian tentang besarnya anggaran biaya yang dialokasi oleh STKIP Bima untuk operasionalisasi program pelayanan bimbingan dan konseling (BK) sebesar Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dan mengacu pada program pelayanan bimbingan dan konseling yang direkomendasikan di atas maka anggaran biaya yang seyogyannya disediakan untuk pelaksanaan program pelayanan BK untuk satu tahun sebesar Rp. 22.000.000,00 (dua puluh dua juta). Adapun rincian anggaran biaya pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan	Rp. 5.500.000,00
2. Pengumpulan data	Rp. 2.500.000,00
3. Pemberian informasi	Rp. 2.000.000,00
4. Pertemuan staf	Rp. 1.000.000,00
5. Konfrènsi kasus	Rp. 1.000.000,00
6. Hubungan masyarakat	Rp. 5.000.000,00
7. Evaluasi	Rp. 2.000.000,00
8. Pelaporan	Rp. 1.000.000,00
9. Biaya tak terduga 10% dari rencana anggaran	<u>Rp. 2.000.000,00</u>
Jumlah	Rp. 22.000.000,00

(dua puluh dua juta rupiah)

PELAKSANAAN PROGRAM	BULAN												PE- TUGAS
	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOP	DES	JAN	PEB	MART	APRL	MEI	JUNI	
①	②	③	④	⑤	⑥	⑦	⑧	⑨	⑩	⑪	⑫	⑬	⑭
c. Partisipasi Dosen dalam Kegiatan Penelitian Masalah Mahasiswa													
d. Penyempurnaan Program BK													
e. Monitoring Perkembangan Kasir Ahimsa di Masyarakat													
7. Pertemuan Staf BK													
a. Pertemuan Berkala													
b. Konferensi Kasus													
c. Penataran													
8. Hubungan dengan Instansi terkait/ Masyarakat													
a. Hubungan dengan Masyarakat Luar													
b. Hubungan dengan Para Ahli atau Pejabat yang Berkepentingan													
c. Hubungan dengan Lembaga Kependidikan/Keahlian dan Dunia Kerja													
d. Hubungan dengan Orang Tua/Wali Mahasiswa													
C. PELAPORAN													
1. Laporan Perkembangan Program BK kepada Pimpinan PT													
2. Laporan tentang Kebutuhan Fasilitas BK Kepada Pimpinan PT													

Bg. 2 Jadwal Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di STKIP Bima